

**STUDI KORELASI ANTARA FREKUENSI  
MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM DAN  
PRESTASI BELAJAR PAI SISWA  
KELAS XI SMA NEGERI 8 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam  
Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh

**KHUSNIAH WIJAYANTI**  
**NIM 043111035**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2008**

## ABSTRAK

**Khusniah Wijayanti (NIM 043111035).** Studi Korelasi Antara Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. Skripsi. Semarang: Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) frekuensi kegiatan keagamaan Islam siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. 2) prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang, 3) korelasi antara mengikuti kegiatan keagamaan Islam dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang, dan 4) seberapa besar sumbangan atau pengaruh variabel X (frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang).

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI (terdiri dari 9 rombongan kelas) SMA Negeri 8 Semarang pada tahun pelajaran 2007-2008 yang beragama Islam yang berjumlah 304 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak sebanyak 4 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dari masing-masing kelas XI yang meliputi kelas XI IS, IA dan Bahasa SMA Negeri 8 Semarang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Dari populasi sebanyak 304 siswa, maka penulis menggunakan 12 % untuk dijadikan sampel penelitian, jadi 12 % dari 305 adalah 36,48 siswa atau dibulatkan ke bawah menjadi 36 siswa. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 36 responden dan sudah representatif untuk dijadikan sampel serta mewakili seluruh populasi. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner untuk menjangkau data X, instrumen tes untuk menjangkau data Y, observasi dan informasi dokumenter. Informasi kuesioner dan tes sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

Keaktifan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah termasuk sangat aktif sehingga dapat menunjang prestasi belajar PAI yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 48,81. Rata-rata prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang adalah 80,89 dan berpredikat sangat baik yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pengajaran PAI adalah sangat berhasil.

Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam dengan prestasi belajar PAI siswa, ditunjukkan oleh koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,601$  pada taraf signifikansi 1% dan 5% dan koefisien determinasi  $r^2_{xy} = 0,3612$ . Hal ini menunjukkan bahwa variasi 36,12% skor prestasi belajar PAI ditentukan oleh frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam melalui uji signifikansi t-test ( $4,3842 > t$  tabel (0,05;db.34;2.042)). Dengan demikian hipotesis dapat diterima.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tanggal

Tanda Tangan

**Prof. Dr. H. Djamaluddin Darwis, M. A.**  
Pembimbing I

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

**Drs. Karnadi, M. Pd.**  
Pembimbing II

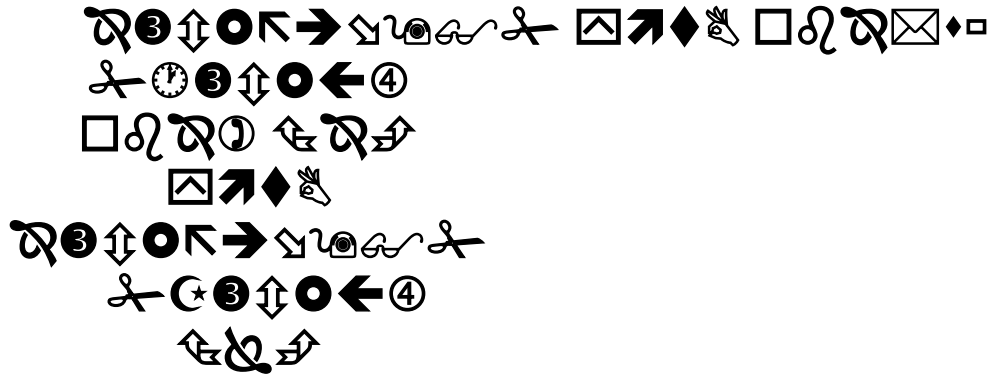
\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

## PENGESAHAN PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
<b><u>Drs. Sajid Iskandar</u></b> Ketua	<b>04 Agustus 2008</b>	_____
<b><u>Siti Tarwiyah, M.Hum</u></b> Sekretaris	<b>04 Agustus 2008</b>	_____
<b><u>Drs. Abdul Wahib, M.Ag</u></b> Anggota	<b>01 Agustus 2008</b>	_____
<b><u>Drs. Soediyono, M.Pd</u></b> Anggota	<b>31 Juli 2008</b>	_____

## MOTTO



“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (Q.S. Al-Insyirah : 5-6).”<sup>1</sup>

*“ I seek strength, Not to be greater than my brother, But to fight the greatest enemy, my Self. ”*

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 596

## PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk :

1. Bapak, ibu, Mas Heru dan Dik Syifa' tercinta yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang dan do'a serta selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Mbak Umul Baroroh sekeluarga yang selalu mendorong penulis untuk giat belajar dan telah menyediakan berbagai fasilitas demi kelancaran studi penulis di IAIN Walisongo Semarang.
3. Sahabat-sahabatku tersayang PAI paket A angkatan 2004, Eny, Riya, Tiva, Laily, Mas Aan, Aning, teman-teman seperjuangan KKN Angkatan Ke-50, rekan-rekan HMI Korkom Walisongo dan teman-teman yang senantiasa bertanya, memotivasi dan mendoakan penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
4. *Habiby Qolby* yang selalu mengajarkan arti cinta sejati, kesabaran dan keikhlasan. *You are My Emotions. "Mujhay Tumsay Pyar Hogaai Hay"*.  
(Ada dua pilihan ketika bertemu cinta, Jatuh Cinta dan Bangun Cinta. Padamu aku memilih yang kedua agar cinta kita menjadi istana, tinggi menggapai sorga. Amin)

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puja dan puji bagi Allah Sang Pemilik Cinta atas segala nikmat kemudahan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan kepada umatnya jalan yang benar.

Dengan selesainya penulisan skripsi yang berjudul ”Studi Korelasi Antara Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang”, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Dengan ini maka perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Djamaluddin Darwis, M.A. dan bapak Drs. Karnadi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu dan pikiran serta dengan penuh kesabaran membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. H. Mustaqim, M.Pd selaku wali studi dan segenap civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo.
4. Ibu Hj. Kastri Wahyuni, S.Pd, M.M., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 8 Semarang, bapak Drs. H. Zamhari selaku guru pengampu mata pelajaran PAI beserta seluruh siswa dan karyawan di lingkungan SMA Negeri 8 Semarang .
5. Bapak, ibu, Mas Heru dan Dik Syifa' tercinta yang telah mencurahkan seluruh kasih sayang dan do'a serta selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Mbak Umul Baroroh sekeluarga yang telah menyediakan berbagai fasilitas demi kelancaran studi penulis dan senantiasa memotivasi penulis untuk giat belajar. Terima kasih yang tak terhingga dan mohon maaf atas tutur kata dan tingkah laku penulis selama ini yang kurang berkenan di hati Mbak Umul sekeluarga.
7. Sahabat-sahabatku tersayang PAI paket A angkatan 2004, rekan-rekan HMI Korkom Walisongo, teman-teman seperjuangan KKN Angkatan Ke-50, dan teman-teman Angkatan 2004 yang senantiasa bertanya, memotivasi dan mendoakan penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini. "*Do and Get The Best For Our Life, Never Give Up* dan Yakin Usaha Sampai".
8. *Habiby Qolby* yang selalu mengajarkan arti cinta sejati, kesabaran dan keikhlasan. *You are My Emotions. "Mujhay Tumsay Pyar Hogaai Hay"*.
9. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis selalu memohon dan berharap semoga jasa-jasa mereka mendapatkan balasan yang setimpal lagi berlipat ganda dari Allah Swt, Amin.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi materi, analisis, maupun metodologi meskipun berbagai usaha maksimal telah dilakukan. Sehingga kritik dan saran konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan karya ilmiah ini sangat penulis harapkan.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis mohon ridho dan semoga skripsi ini bermanfaat.

Semarang, 10 Juli 2008

Penulis,

**Khusniah Wijayanti**  
**NIM 043111035**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>PERNYATAAN</b> .....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS</b> .....	9
A. Deskripsi Teori.....	9

1. Pendidikan Agama Islam .....	9
2. Kegiatan Keagamaan Islam .....	11
3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam .....	19
a. Pengertian Prestasi Belajar PAI.....	19
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI .....	22
B. Kajian Pustaka.....	23
C. Kerangka Berpikir.....	24
D. Pengajuan Hipotesis.....	26
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Tujuan Penelitian .....	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	28
C. Metode penelitian.....	28
D. Variabel Penelitian.....	29
E. Populasi dan Sampel .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Instrumen Penelitian.....	31
H. Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	36
I. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	40
1. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan .....	40
2. Pengelola dan Pembimbing Kegiatan Keagamaan .....	41

3. Sarana dan Prasarana Kegiatan Keagamaan .....	41
B. Data Khusus hasil Penelitian.....	41
1.Data tentang keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan .....	41
2. Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri Semarang.....	42
C. Pengujian Hipotesis .....	43
1. Analisis Pendahuluan .....	43
2. Analisis Statistik .....	47
3. Analisis Lanjut.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	51
E. Keterbatasan Penelitian.....	52
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	54
A. Simpulan .....	54
B. Saran-Saran .....	55
C. Penutup .....	56

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kisi-kisi Kuesioner Frekuensi Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam.....	33
Tabel 2 Kisi-kisi Tes Prestasi Belajar .....	36
Tabel 3 Jadwal Kegiatan Kerohanian Islam SMA Negeri 8 Semarang Tahun Ajaran 2007/2008 .....	40
Tabel 4 Hasil Angket Tentang Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang .....	41
Tabel 5 Nilai Tes Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang .....	42
Tabel 6 Nilai Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang .....	43
Tabel 7 Nilai Interval Tingkat Aktivitas Kegiatan Keagamaan Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang .....	45
Tabel 8 Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang .....	45
Tabel 9 Nilai Interval Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang .....	47
Tabel 10 Tabel Kerja Korelasi Variabel X dan Variabel Y.....	48

## **PERNYATAAN**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan,

Semarang, 10 Juli 2008

Deklarator,

**Khusniah Wijayanti**  
**NIM 043111035**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang penting untuk menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat yang dinamis dalam usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dari segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang memiliki kecenderungan nilai-nilai moral. Namun demikian, oleh karena pengaruh lingkungan terkadang kecenderungan itu tidak tampak.

Menurut Jalaludin, dalam hubungan dengan dimensi moral ini, maka pelaksanaan pendidikan ditujukan kepada upaya pembentukan manusia sebagai pribadi yang bermoral. Tujuan pendidikan dititikberatkan pada upaya pengenalan terhadap nilai-nilai yang baik dan kemudian menginternalisasikannya serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku melalui pembiasaan.<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital. Bukanlah sesuatu yang kebetulan jika lima ayat pertama yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, dalam surat al-Alaq, dimulai dengan perintah membaca, *iqra*.<sup>2</sup> Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) disebutkan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 92

<sup>2</sup> Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001), hlm. 4

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 5

Dimensi moral dinilai berguna dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Dengan pendekatan ini, diharapkan kepribadian peserta didik akan selaras dengan fitrahnya,<sup>4</sup> dalam masalah ini, fitrah mengandung makna “kejadian” yang di dalamnya berisi potensi dasar beragama yang benar dan lurus yaitu Islam.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ  
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (30)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi sebagian besar manusia tidak mengetahui” (Q. S. ar-Ruum : 30).<sup>6</sup>

Untuk membangun moral peserta didik harus berdasarkan pada sistem atau metode pendidikan yang diajarkan. Pendidikan sebagai suatu sistem terdiri atas berbagai komponen yang masing-masing saling berkaitan dan berhubungan untuk mencapai keberhasilan pendidikan sesuai dengan yang telah diprogramkan. Salah satu diantara komponen tersebut adalah alat pendidikan. Menurut Zuhairini, alat pendidikan sebagai segala sesuatu yang bisa menunjang kelancaran pendidikan.<sup>7</sup> Alat pendidikan ini dapat berupa tindakan, perbuatan, situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai contoh, seluruh komponen yang ada di lingkungan sekolah secara bersama membantu mengusahakan terciptanya suatu kondisi atau situasi yang mendukung proses pembelajaran moral peserta

<sup>4</sup> Jalaludin, *op. cit.*, hlm. 92

<sup>5</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 89

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : Penerbit Diponegoro, 2006), hlm. 407

<sup>7</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1991), hlm. 181



didik demi tegaknya syiar-syiar keagamaan yang dapat mengembangkan perasaan dan mendorong semangat pada jiwa mereka akan kebesaran Islam.

Selain menggunakan berbagai alat pendidikan tersebut, seorang pendidik juga dapat menggunakan berbagai metode dan pendekatan pendidikan. Pendidik dapat memakai beberapa pendekatan di dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan-pendekatan pembelajaran dan penilaian terpadu dalam Pendidikan Agama Islam meliputi keimanan, pengamalan, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, dan keteladanan.<sup>8</sup> Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh pendidik adalah pendekatan pembiasaan. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajarkan untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya baik secara individu maupun berkelompok.

Metode sebagai salah satu sarana penting dalam proses pendidikan agama juga harus dikaji dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan jiwa peserta didik. M. Arifin memaparkan dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, bahwa metode pendidikan agama yang menggunakan pendekatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang satu sama lain terpisah berdiri sendiri dalam mengembangkan potensi keagamaan perlu dilakukan modifikasi dengan mengintegrasikan ketiganya ke dalam satu pola perkembangan pribadi yang utuh. Sasaran utamanya pada kemampuan mengamalkan dalam perilaku yang mengacu kepada kebutuhan pembangunan masyarakat.<sup>9</sup>

Adapun metode yang dapat digunakan dalam hal ini adalah metode praktik, yaitu dengan mempraktikkan atau mengamalkan ajaran agama Islam dalam bentuk kegiatan keagamaan di sekolah yang berupa kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan program kurikulum, dalam hal ini kurikulum Pendidikan Agama Islam, meliputi kegiatan kurikuler, kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung : Rosda, 2005), hlm. 86

<sup>9</sup> H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 143-144

<sup>10</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 59

Kurikulum menurut Harold Albery dan John Kerr yang dikutip oleh Abdullah Idi yaitu “*the curriculum of a school is all the experiences that pupils have under the guidance of the school*”, segala pengalaman anak di sekolah di bawah bimbingan sekolah.<sup>11</sup>

Kegiatan kurikuler dilaksanakan di madrasah (sekolah) yang penjatahan waktunya ditentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka terjadwal). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan minimal yang perlu dicapai dalam setiap mata pelajaran. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran terstruktur yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intra kurikuler. Seperti pelaksanaan kegiatan tadarus selama 10-15 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Hasil kegiatan ini ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam terjadwal (termasuk pada hari libur) yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara pelbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini tidak ikut memberikan penilaian tapi dimasukkan ke dalam catatan kepribadian siswa.<sup>12</sup> Akan tetapi, meskipun tidak ikut memberikan penilaian tapi dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan hasil belajar siswa karena melibatkan minat siswa dalam mengikutinya.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan pesantren Ramadhan, infaq, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), bakti sosial, salat Jum'at dan salat Dhuhur berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), dan sebagainya.<sup>13</sup> Kegiatan keagamaan ini biasanya diselenggarakan oleh Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) bidang Kerohanian Islam (ROHIS) di bawah bimbingan guru Pendidikan Agama Islam. Peneliti memilih SMA Negeri 8 Semarang sebagai

---

<sup>11</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, ( Jakarta : Gaya Media Pertama, 1999), hlm. 6

<sup>12</sup> Zuhairini, *op. cit.*, hlm. 59

<sup>13</sup> Abdul Majid, S. Ag, *op. cit.*, hlm. 90

objek penelitian karena menurut pengamatan pendahuluan peneliti, kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di sekolah ini cukup banyak diantaranya : BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an), Tilawah, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Salat Jum'at dan Dhuhur berjamaah, infaq setiap hari Jum'at, Pesantren Ramadhan, bakti sosial, dan sebagainya. Di samping itu, lokasi SMA Negeri 8 Semarang mudah dijangkau dari kediaman peneliti, sehingga memungkinkan peneliti bisa lebih intensif dalam melakukan penelitian. Lagi pula peneliti pernah ditempatkan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 8 Semarang pada tanggal 30 Juli - 22 September 2007. Disitulah peneliti dapat mengamati kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 8 Semarang dengan pembimbing Bapak Drs. H. Zamhari selaku guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut dan guru pamong peneliti pada saat itu. Hal inilah yang menjadi pertimbangan peneliti dalam memilih lokasi atau objek penelitian ini. Adapun pentingnya masalah ini untuk diteliti adalah karena sepanjang pengetahuan peneliti sangat penting diketahui dengan harapan dapat meningkatkan efektifitas kegiatan keagamaan Islam terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 8 Semarang. Berdasarkan keterangan tersebut mendorong peneliti mengangkat tema ini dengan judul : **STUDI KORELASI ANTARA FREKUENSI MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 SEMARANG.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam hal ini identifikasi masalah yang peneliti ambil adalah :

1. Masih banyak kegiatan keagamaan yang diketahui belum memberi pengaruh besar kepada prestasi siswa.
2. Kegiatan keagamaan di SMA Negeri 8 Semarang diketahui belum dapat mencapai target yang diharapkan.
3. Kegiatan keagamaan di SMA Negeri 8 Semarang masih banyak kekurangan baik dalam aspek metode penyampaian, penyajian materi dan tingkat keseringan (frekuensi) pelaksanaannya.

### C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari terjadinya kesalah pemahaman serta sebagai langkah awal dalam menyatukan persepsi terhadap judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan pengertian serta batasan dari masing-masing istilah sebagai berikut :

#### 1. Korelasi

Yang dimaksud korelasi di sini adalah hubungan sebab akibat antara mengikuti kegiatan keagamaan (sebagai variabel bebas, X) dengan prestasi belajar (variabel terikat, Y).

#### 2. Frekuensi

Frekuensi adalah keajegan<sup>14</sup> (keseringan). Menurut kamus psikologi, frekuensi adalah banyaknya kejadian dari beberapa nilai dari suatu variabel.<sup>15</sup>

#### 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dimaksud adalah sejumlah aktivitas yang berhubungan dengan keagamaan, khususnya agama Islam, yang diadakan sekolah dan merupakan salah satu bidang kegiatan dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di bawah bimbingan guru Agama Islam yang khusus menyelenggarakan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam di lingkungan sekolah.

#### 4. Prestasi Belajar

Dalam kamus bahasa Inggris, kata prestasi merupakan padanan kata *achievement*.<sup>16</sup> “Prestasi berarti hasil yang telah dicapai (dari yang telah

---

<sup>14</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 332

<sup>15</sup> “Frequency = The number of occurrences of the several values of some variable”, Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, 3<sup>rd</sup> Edition, (New York : Penguin Books, 1995), hlm.286

<sup>16</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesia Dictionary*, (Jakarta : PT Gramedia, 2000), hlm. 8

dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).”<sup>17</sup> Kata belajar sama dengan *study*.<sup>18</sup> “Belajar berarti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.<sup>19</sup>

Dengan demikian, yang dimaksud prestasi belajar di sini adalah hasil yang telah dicapai setelah berusaha memperoleh kepandaian yang diwujudkan dengan hasil dari evaluasi belajar berupa nilai raport.

#### 5. Pendidikan Agama Islam

“Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiousitas) subjek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.”<sup>20</sup>

#### 6. SMA

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan lembaga pendidikan umum yang menyelenggarakan program pendidikan 3 tahun setelah menamatkan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 8 Semarang dengan populasi kelas XI.

Dengan demikian skripsi ini akan berusaha memaparkan dan melaporkan hasil penelitian studi hubungan sebab akibat antara frekuensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam dengan prestasi belajar mereka yang diwujudkan dalam nilai tes tertulis mata pelajaran PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas dapat diambil rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana frekuensi kegiatan keagamaan Islam siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang?

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 895

<sup>18</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *op. cit.*, hlm. 563

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op. cit.*, hlm. 17

<sup>20</sup> Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 29

2. Bagaimana prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang?
3. Apakah ada korelasi antara mengikuti kegiatan keagamaan Islam dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang?
4. Berapa besar sumbangan atau pengaruh variabel X (frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang)?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan selanjutnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori dan penelitian sesuai dengan tema dan judul skripsi, utamanya masalah keagamaan dengan prestasi belajar PAI.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi para guru dalam mengembangkan anak didiknya terutama dalam hal prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menjadikan informasi dan masukan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat

- c. Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

Kata “pendidikan” secara etimologi berasal dari kata “didik” yang berarti proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan dan latihan.<sup>1</sup> Sedangkan Ahmad D. Marimba memberi pengertian pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia dan kecerdasan berpikir melalui bimbingan dan latihan.<sup>3</sup>

Mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan definisi secara berbeda diantaranya adalah sebagai berikut :

- DR. Muhammad S. A. Ibrahimy (Bangladesh) sebagaimana dikutip oleh M. Arifin, menyatakan bahwa “*islamic education in true sense of the term, is a system of education which enables a man to lead his life according to the Islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam*”<sup>4</sup>  
(Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 263

<sup>2</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. Ke-IV, (Bandung : PT al-Ma’arif, 1980), hlm. 19

<sup>3</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 3

<sup>4</sup> H. Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 5

kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam).

- Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani memaparkan bahwa Pendidikan Islam sebagai proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>5</sup>
- Abdul Rachman Shaleh menjelaskan Pendidikan Agama Islam sebagai usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dan menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap jenjang pendidikan dalam rangka mengembangkan keberagamaan Islam mereka. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam harus diajarkan di setiap sekolah yang memiliki siswa yang beragama Islam dan diajarkan oleh guru khusus yang menguasai ilmu keislaman, kemampuan profesional

---

<sup>5</sup> Omar Muhammad al-Toumi al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hlm. 399

<sup>6</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 6



kependidikan, memiliki komitmen terhadap Islam dan berkepribadian dengan nilai-nilai keislaman.<sup>7</sup>

Hal ini dipertegas dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pada bab V tentang Peserta Didik, Pasal 12 ayat 1 bagian (a) yang berbunyi : setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama. Bab X tentang Kurikulum, Pasal 37 ayat 1 bagian (a) menyebutkan : kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama.<sup>8</sup>

## 2. Kegiatan Keagamaan Islam

Agama berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia, dan manusia serta lingkungannya.<sup>9</sup>

Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul.<sup>10</sup> Secara *etimologi*, keagamaan terdiri dari kata “ke”, “agama” dan “an” yang berarti suatu tindakan dan perbuatan menjalankan ajaran-ajaran agama.

Dari pengertian di atas, maka kegiatan keagamaan Islam adalah suatu tindakan dan perbuatan menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan,

---

<sup>7</sup> Ibnu Hadjar, “Pendekatan Keberagaman dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam Chabib Thoha dan Syaifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 5

<sup>8</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), hlm. 12 dan 26

<sup>9</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit.*, hlm. 12

<sup>10</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 24

pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.

Sebagaimana diketahui dalam kurikulum pendidikan agama dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dibedakan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dengan demikian, kepala sekolah dan guru agama hendaknya dapat mengatur pelaksanaan kedua jenis kegiatan tersebut karena keduanya harus diprogramkan oleh sekolah/guru agama. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini dapat dilaksanakan setelah disusun jadwal pelajaran. Jadwal pelajaran disusun untuk mengetahui apa yang akan diajarkan guru agama pada suatu kelas tertentu dalam seminggu. Bagi guru agama/guru lainnya, jadwal pelajaran merupakan pedoman di kelas mana ia harus mengajar pada waktu itu dan beberapa lama ia harus berada di kelas tersebut.<sup>11</sup>

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran terstruktur yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Misalnya, untuk meningkatkan kualitas kemampuan dasar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Quran, sekolah dapat mengambil inisiatif menyelenggarakan kegiatan tadarus, yang pelaksanaannya ditentukan berdasarkan kesepakatan-kesepakatan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan peserta didik, umpamanya diselenggarakan selama 10-15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hasil kegiatan ini ikut menentukan dalam pemberian nilai bagi siswa.<sup>12</sup>

Program ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar

---

<sup>11</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit*, hlm. 169-170

<sup>12</sup> Zuhairini, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), hlm. 59

memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan-kegiatan dalam program ekstrakurikuler diarahkan kepada upaya memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui aktivitas salat berjamaah/salat Jum'at di sekolah, upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/keagamaan, bakti sosial, kesenian bernapaskan Islam, dan berbagai kegiatan sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran.<sup>13</sup>

Sebenarnya kegiatan keagamaan Islam demikian banyak namun di sini hanya diungkapkan di antaranya :

#### **a. Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Quran)**

Kegiatan ini diadakan oleh sekolah karena diketahui masih banyak peserta didik yang beragama Islam yang belum mampu memahami cara membaca Al-Quran dan menulis tulisan arab dengan baik dan benar. Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik menjadi terampil dan memahami cara membaca Al-Quran dan menulis tulisan arab, sehingga akan menunjang kemampuan peserta didik dan meningkatkan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Baca Tulis Al-Quran merupakan suatu proses latihan yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan membaca dan menulis kata-kata, huruf atau abjad dalam Al Qur'an yang diawali huruf **ا** sampai dengan **ي**.

Al Qur'an adalah kumpulan peraturan-peraturan Allah untuk manusia sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu, yaitu Zabur, Taurat, dan Injil. Al-Quran adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai mukjizat, melalui malaikat Jibril secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya.

---

<sup>13</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 170

Menurut Ash-Shabuni, Al-Quran adalah :

الْقُرْآنُ هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجَزُ، الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،  
بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ،  
الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ، الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ، الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ الْمَخْتَمُ  
بِسُورَةِ النَّاسِ.<sup>14</sup>

“ Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril as. yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah yang membacanya, yang diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.

Sedangkan cakupan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran adalah sebagai berikut :

- a. Membaca huruf Al-Quran
- b. Menulis huruf Al-Quran
- c. Merangkai huruf Al-Quran
- d. Menguraikan huruf Al-Quran
- e. Tanda baca Al-Quran
- f. Tajwid

Pada dasarnya kegiatan membaca dan menulis Al-Quran bukan hanya sekedar latihan membaca dan menulis kata, huruf, ataupun abjad dalam Al-Quran saja. Akan tetapi lebih dari itu, diharapkan kita mampu memahami makna yang terkandung dalam Al-Quran, mengenai ajaran-ajarannya, larangan ataupun perintah Allah dalam Al-Quran sehingga kita akan memperoleh manfaat dari membaca Al-Quran.

---

<sup>14</sup> Muhammad Ali Ash-Shabuuni, *Attibyan fii Ulumil Qur’an*, (Beirut : Alimul Kutub, t.t.), hlm. 8

### **b. Kegiatan Pesantren Ramadhan.**

Secara terminologis dapat dijelaskan bahwa pendidikan pesantren, dilihat dari segi bentuk dan sistemnya, berasal dari India. Sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia, sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa. Setelah Islam masuk dan tersebar di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam. Istilah pesantren sendiri seperti halnya mengaji bukanlah berasal dari istilah Arab, melainkan dari India. Demikian juga istilah pondok, langgar di Jawa, surau di Minangkabau dan rangkang di Aceh bukanlah merupakan istilah Arab, tetapi dari istilah yang terdapat di India.<sup>15</sup>

Menurut Ahmad Tafsir, pada sekitar tahun 1970-an Departemen Agama Pusat mengirimkan anak-anak pegawai mereka ke pesantren Gontor saat libur sekolah untuk belajar agama. Kemudian, sejak tahun 1980-an, di kota Bandung mulai diadakan pesantren kilat, yang umumnya bertempat di masjid, pada saat libur sekolah dengan cara mengedarkan pengumuman lewat surat kabar. Waktunya berkisar dari 7 sampai 30 hari. Materi yang diajarkan adalah tentang membaca Al-Quran, keimanan Islam, fikih (ibadah), dan akhlak. Mungkin dari sinilah asal-usul pesantren kilat.<sup>16</sup>

Pesantren kilat diselenggarakan dalam rangka memantapkan pemahaman untuk mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan hari-hari. Pelaksanaannya dapat diselenggarakan sendiri oleh sekolah yang bersangkutan atau dengan sekolah lain atau dapat diselenggarakan dengan bekerja sama dengan pondok pesantren di sekitar sekolah. Bisa juga diselenggarakan di asrama haji atau tempat-tempat lain yang memadai. Waktu penyelenggaraannya antara 4-6 hari

---

<sup>15</sup> Karel A. Steenbrink, *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, (Jakarta : PT Pustaka LP3ES, 1986), hlm. 20-21

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : Rosda, 2004), hlm. 120-121

pada hari libur sekolah atau pada saat bulan Ramadhan. Adapun acaranya antara lain sebagai berikut :

- a. Pendalaman materi, ibadah, akhlak, dan ilmu keislaman.
- b. Praktik dan bimbingan ibadah.
- c. Pembiasaan akhlak mulia dalam kehidupan.
- d. Kemahiran baca dan pemahaman Al-Quran.
- e. Kepemimpinan
- f. Olah pikir dan zikir
- g. Muhasabah.<sup>17</sup>

### c. Kegiatan Salat Zuhur dan Salat Jum'at Berjamaah.

Salat adalah suatu ibadah yang mengandung ucapan (bacaan) dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratulihram (*Allahuakbar*) dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.<sup>18</sup> Sedangkan salat jamaah adalah salat yang dilaksanakan secara bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.<sup>19</sup>

Nabi menegaskan bahwa salat berjamaah itu lebih utama 27 derajat dari pada salat sendiri, seperti yang temaktub dalam hadis riwayat Bukhari berikut,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ  
عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ  
صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً<sup>20</sup>

“Dari Abdullah bin Yusuf berkata, Malik telah mengabarkan kepada kami dari Nafi’ dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : salat jamaah lebih utama daripada salat sendirian sebanyak 27 derajat”

<sup>17</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 179

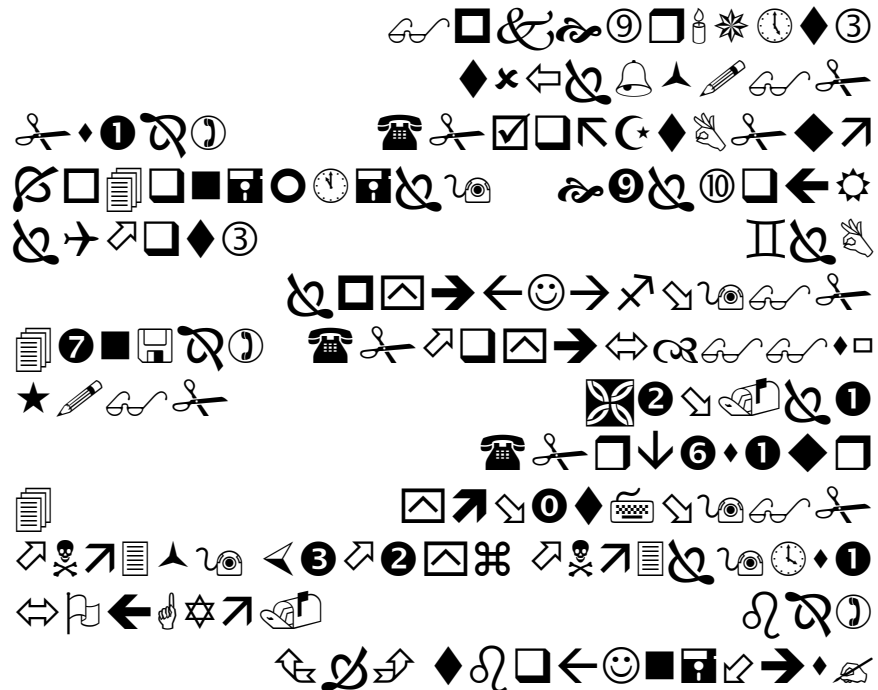
<sup>18</sup> Abdul Aziz Dahlan (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 5, Qan-Tas, (Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 1536

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 1573

<sup>20</sup> Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz I, (Beirut : Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 119

Salat Jum'at adalah salat fardhu dua rakaat yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim pada setiap hari Jumat di waktu dhuhur yang diawali dengan dua khotbah.<sup>21</sup>

Ulama telah sepakat bahwa salat jum'at termasuk fardhu untuk setiap individu muslim, berdasarkan surat Al-Jumu'ah ayat 9,



“ Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”<sup>22</sup>

Ada sebagian ulama yang berpendapat bahwa salat jum'at merupakan fardhu kifayah. Bahkan, Imam Malik menganggapnya sunat. Sebab perbedaan ini karena salat jum'at hampir sama dengan salat Id. Untuk sahnya pelaksanaan salat jum'at harus terpenuhi syarat-syaratnya yaitu : 1) diadakan di lingkungan bangunan tempat tinggal orang-orang yang melakukan salat jum'at itu, 2) dilakukan dengan

<sup>21</sup> Abdul Aziz Dahlan (ed.), *op.cit.*, hlm. 1579  
<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 554

berjamaah, 3) dilakukan sepenuhnya pada waktu zuhur, dan 4) ada dua khotbah sebelum salat.<sup>23</sup>

#### **d. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam.**

Di berbagai sekolah yang mempunyai siswa beragama Islam dapat dipastikan mempunyai program pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI) yang diharapkan akan berpengaruh positif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan meneguhkan keimanan seluruh komponen sekolah.

Hari besar Islam diperingati untuk syiar Islam dan sekaligus sosialisasi serta kepedulian sekolah. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan isi atau hikmah yang terkandung di dalam peringatan hari besar Islam tersebut. Bentuk kegiatannya di antaranya ceramah agama, *Musabaqah Tilawatil Qur'an*, lomba azan dan sebagainya. Untuk pelaksanaannya perlu dilakukan kerja sama dengan sekolah dan masyarakat, agar lebih terjamin ukhuwah, terutama dalam kegiatan lomba/musabaqah.<sup>24</sup>

Berbagai macam hari besar Islam yang biasanya diperingati oleh sekolah diantaranya peringatan Maulid dan Isra'Mi'raj Nabi Muhammad Saw, peringatan Tahun Baru Hijriyah, peringatan Nuzulul Qur'an, peringatan menyambut datangnya Bulan Ramadhan dan Bulan Syawal. Tentu saja kegiatan-kegiatan tersebut harus mendapat persetujuan dari pihak sekolah karena biasanya yang mengadakan acara-acara tersebut adalah OSIS bidang kerohanian Islam di bawah bimbingan guru agama Islam dan pasti akan mengurangi jam pelajaran efektif. Meskipun penyelenggaranya adalah OSIS namun tetap diupayakan agar seluruh komponen sekolah ikut berpartisipasi aktif sehingga mereka merasa bahwa kegiatan itu adalah milik mereka dan demi kepentingan mereka bersama.

---

<sup>23</sup> Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Rosda, 2001), hlm. 41-43

<sup>24</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 179



Bentuk kegiatannya diupayakan bervariasi misalnya berupa tanya jawab, *role play* atau diskusi yang akan membuat siswa dapat berpartisipasi aktif ketika mengikuti kegiatan ini sehingga sedikit demi sedikit terjadi proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam diri mereka kemudian selanjutnya mereka akan dengan sadar menjalankan isi atau hikmah dari ajaran Islam yang disampaikan oleh penceramah. Penceramah dapat dihadirkan dari luar lingkungan sekolah terutama yang bisa menarik perhatian siswa baik dari segi materi maupun pribadi penceramah itu sendiri.

Adanya berbagai kegiatan tersebut tentu saja tidak lepas dari peran seluruh komponen sekolah yang harus berupaya menciptakan suasana dan kondisi yang dapat mendukung pembelajaran moral peserta didik agar mereka semakin mantap dan sadar dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga dapat menambah rasa keimanan kepada Allah SWT, mengembangkan perasaan dan mendorong semangat pada jiwa mereka akan kebesaran Islam.

### 3. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Prestasi Belajar PAI

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilalui, dikerjakan).<sup>25</sup> Dapat juga dikatakan bahwa prestasi bukti usaha yang dapat dicapai.<sup>26</sup> Sedangkan untuk istilah belajar, para ahli pendidikan berpendapat sebagai berikut :

##### a. Clifford T. Morgan:

*“Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.”*<sup>27</sup>

(belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu).

---

<sup>25</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 910

<sup>26</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1983), hlm. 161

<sup>27</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York : The Mc.Graw Hill Book Company, 1971), hlm. 63

b. Jungle Gyms:

“*Learning is the acquisition and development of memories and behaviors, including skills, knowledge, understanding, values, and wisdom.*”<sup>28</sup>

(belajar adalah perolehan dan pengembangan memori-memori dan perilaku-perilaku yang mencakup ketrampilan, pengetahuan, pemahaman, nilai-nilai, dan kebijaksanaan).

c. Ngalim Poerwanto

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.<sup>29</sup>

d. Nana Sudjana

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.<sup>30</sup>

e. Sumadi Suryabrata mendefinisikan belajar sebagai<sup>31</sup> :

- belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioural changes*, aktual maupun potensial).
- perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru dalam waktu yang relatif lama.
- Perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

f. Shaleh Abdul Aziz Majid dalam kitab *At-Tarbiyatul wa Thuruqut Tadris* mendefinisikan belajar adalah:

أَنَّ التَّعْلِيمَ هُوَ تَغْيِيرٌ فِي دَهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيُحْدِثُ فِيهَا  
تَغْيِيرًا جَدِيدًا<sup>32</sup>

<sup>28</sup> Jungle Gyms, *The Evolution of Animal Play*, dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Learning> diunduh pada 23 April 2008

<sup>29</sup> Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Rosda, 1995), hlm. 84

<sup>30</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung : Sinar Baru, 1989), hlm. 28

<sup>31</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 249

<sup>32</sup> Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I (Mesir: Darul Ma'arif, t.t.), hlm. 169

(Belajar adalah perubahan tingkah laku pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru).

Dari berbagai definisi belajar yang dikemukakan di atas, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses untuk melakukan perubahan sikap, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan serta kemampuannya dalam bidang tertentu ke arah konsisten (menetap) melalui pengalaman, latihan dan interaksi dengan lingkungannya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar dalam hal ini prestasi belajar PAI adalah hasil dari suatu proses belajar penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran PAI yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru, yang mencakup keutuhan dan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mengacu pada tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran PAI.

Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah peserta didik mempelajari satu kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap akhir dari semester dan jenjang satuan pendidikan. Penilaian terhadap aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berorientasi pada perilaku peserta didik sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai agama. Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada keterampilan motorik dalam menjalankan ajaran agama seperti shalat dan baca tulis Al-Quran.<sup>33</sup>

Karena mata pelajaran ini tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, akan tetapi yang terpenting

---

<sup>33</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 240

adalah bagaimana ia akan dapat terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia. Tujuan inilah yang merupakan jiwa dari PAI. Sejalan dengan tujuan ini, maka semua bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar PAI**

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam dirinya (faktor intern) seperti faktor jasmani dan faktor psikologi. Selain itu, faktor yang ada di luar dirinya (faktor ekstern) seperti faktor lingkungan dan faktor instrumental juga akan turut mempengaruhinya.

Faktor-faktor tersebut dapat diterangkan sebagai berikut :

a. Faktor Intern,<sup>34</sup> yang meliputi dua faktor yaitu :

- Faktor jasmani yang berhubungan dengan kondisi fisik seseorang meliputi panca indera terutama penglihatan, pendengaran, dan keutuhan tubuh.
- Faktor psikologis, misalnya kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, emosi, kemampuan kognitif, kematangan, dan kesiapan peserta didik untuk belajar.

b. Faktor Ekstern, meliputi dua faktor yaitu :

- Faktor lingkungan baik lingkungan alami seperti suhu udara, kelembaban udara, musim dan kejadian-kejadian alam yang ada, serta faktor lingkungan sosial seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat yang langsung berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 56-59

- Faktor instrumental yaitu faktor dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan yang penggunaannya dapat dimanipulasi. Faktor tersebut di antaranya adalah kurikulum yang mantap, program pendidikan di sekolah, tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana.

Meskipun frekuensi mengikuti suatu kegiatan tertentu tidak disebutkan secara eksplisit dalam berbagai faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar akan tetapi penerapannya berhubungan langsung dengan faktor-faktor tersebut misalnya yang berupa bakat, minat, perhatian peserta didik, dan program pendidikan yang dirancang sekolah untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

## B. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah buku dan beberapa hasil penelitian sebelumnya di perpustakaan baik yang berupa skripsi maupun tesis yang membahas tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian dalam penelitian terdahulu belum menjawab masalah kegiatan keagamaan. Berikut buku dan beberapa hasil penelitian yang peneliti kaji :

1. Buku karangan Abdul Rachman Shaleh<sup>35</sup> yang berjudul *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Buku ini terdiri dari 22 bab, diantaranya memuat tentang berbagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada bab 11 dan pengumpulan informasi hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada bab 16. Buku ini menjadi rujukan utama karena terkait langsung dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti.
2. Tesis yang disusun oleh Chasan Bisri<sup>36</sup> (konsentrasi Pendidikan Islam) dengan judul : *Pengaruh Tempat Tinggal dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa-Siswi SMA*

---

<sup>35</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit*, hlm. XII-XIV

<sup>36</sup> Chasan Bisri, "Pengaruh Tempat Tinggal dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa-Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2004/2005", Tesis Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang, 2005), hlm. 98, t.d.

*Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2004/2005*. Dari hasil penelitiannya disimpulkan bahwa pengaruh tempat tinggal dan motivasi berprestasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar bidang studi PAI dan menunjukkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan tidak sesuai dengan hasil analisis data yang menggunakan *two way analysis of variance*.

3. Skripsi yang disusun oleh Nur Afni Ulfah<sup>37</sup> (Fakultas Tarbiyah) dengan judul : *Studi Korelasi Tentang Aktivitas Shalat terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SLTP N 31 Semarang*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya korelasi positif antara aktivitas shalat terhadap prestasi belajar PAI siswa sehingga hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian saat ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang tidak mengkaji dan menyentuh keaktifan siswa mengikuti kegiatan keagamaan Islam secara menyeluruh yang diadakan oleh sekolah.

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Pengaruh Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.

Frekuensi adalah kekerapan<sup>38</sup>, dalam hal ini adalah tindakan yang berulang. Kamus psikologi mendefinisikan frekuensi sebagai jumlah atau banyaknya kejadian atau peristiwa beberapa nilai dari suatu variabel.<sup>39</sup>

Dengan demikian yang dimaksud frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam adalah tingkat keseringan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam, yaitu kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa

---

<sup>37</sup> Nur Afni Ulfah, "Studi Korelasi Tentang Aktivitas Shalat Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SLTP N 31 Semarang", Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004), t.d.

<sup>38</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *op.cit.* hlm. 322

<sup>39</sup> "Frequency : the number of occurrences of the several values of some variable." Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, 2<sup>nd</sup> Ed, (New York : Penguin Books, 1995), hlm. 286

yang meliputi kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini ada yang bersifat harian, mingguan atau bahkan ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dengan paket-paket khusus.

Kegiatan keagamaan Islam tersebut ada yang diwajibkan untuk seluruh siswa yang beragama Islam seperti salat Zuhur berjamaah dan atau salat Jum'at bagi siswa laki-laki muslim dan Peringatan Hari Besar Islam serta Pesantren Ramadhan. Tetapi ada juga yang dikhususkan untuk siswa-siswa muslim tertentu misalnya Baca Tulis Al-Quran (BTA).

Seperti kita ketahui bersama bahwa penilaian hasil belajar suatu mata pelajaran tidak semata-mata menekankan pada aspek kognitif saja. Akan tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik siswa dalam hal pengamalan dan kemampuan menerapkan isi dari materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Karena mata pelajaran ini tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana ia akan dapat terbiasa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia. Tujuan inilah yang merupakan jiwa dari PAI. Sejalan dengan tujuan ini, maka semua bidang studi yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

Kondisi seperti ini akan tercipta apabila didukung oleh seluruh komponen sekolah yang ikut bersama-sama mengupayakan suatu suasana dan kondisi yang dapat mendukung pembelajaran moral peserta didik agar mereka semakin mantap dan sadar dalam mengamalkan ajaran-ajaran Islam sehingga dapat menambah rasa keimanan kepada Allah SWT, mengembangkan perasaan dan mendorong semangat pada jiwa mereka akan kebesaran Islam.

Tingkat keseringan mengikuti kegiatan keagamaan Islam yang disertai dengan kemampuan peserta didik untuk menerapkan serta mengamalkan

materi-materi pelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi pertimbangan bagi guru dalam memberikan penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Hasil belajar ini merupakan perubahan perilaku siswa baik berupa peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.<sup>40</sup>

Ada satu hadis Rasulullah yang berkaitan dengan frekuensi melakukan suatu pekerjaan. Hadis ini menjelaskan tentang suatu amal perbuatan yang paling dicintai Allah yaitu yang apabila dilakukan dengan teratur (konsisten) meskipun hanya sedikit. Berikut isi hadis tersebut,

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَزْرَةَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَحَبُّ إِلَيَّ اللَّهُ؟ قَالَ: أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ<sup>41</sup>

“Muhammad bin ‘Ar’arah berkata, Syu’bah mengatakan dari Sa’id bin Ibrahim dari Abi Salamah dari ‘Aisyah r.a., sesungguhnya ia berkata: seseorang bertanya kepada Nabi SAW: Apakah perbuatan (ibadah) yang paling dicintai Allah? Nabi bersabda: “perbuatan (ibadah) yang dilakukan secara tetap (konsisten) meskipun sedikit”

Internalisasi nilai-nilai ajaran Islam dalam diri peserta didik secara konsisten dan kesadaran mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang terpenting dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga akan membentuk kepribadian dan akhlak yang mulia.

#### D. Pengajuan Hipotesis

<sup>40</sup> Abdul Rachman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 110

<sup>41</sup> Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Bukhari, *op. cit.*, Juz 6, hlm. 233



Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Dalen (1969)<sup>43</sup>, ”a hypothesis is a suggested solution to a problem” ,hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian.

Dalam bahasa lain, McMillan dan Schumacher<sup>44</sup> memaparkan bahwa “a research hypothesis is a tentative statement of the expected relationship between two or more variables”, hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih. Dengan demikian, hipotesis adalah prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan.<sup>45</sup>

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah bahwa frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam mempunyai pengaruh yang positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

---

<sup>42</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 75

<sup>43</sup> D. B. Van Dalen , “The Role of Hypothesis in Educational Research” dalam W. J. Gephart & R. B. Ingle (ed.), *Educational Research : Selected Readings*, (Columbus : Charles E. Merrill Pub. Co., 1969), hlm. 150

<sup>44</sup> J.H. McMillan & S. Schumacher., *Research in Education : A Conceptual Introduction*, 2<sup>nd</sup> Ed., (Glenview, IL : Scott, Foresman and Co., 1989), hlm. 89

<sup>45</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui frekuensi kegiatan keagamaan Islam siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang
3. Untuk mengetahui adakah korelasi antara mengikuti kegiatan keagamaan Islam dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.
4. Untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau pengaruh variabel X (frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang).

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka penelitian ini dilaksanakan pada:

Waktu : 2 - 16 Juni 2008

Tempat : SMA Negeri 8 Semarang.

#### **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan mengungkapkan data penelitian berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan sekaligus menyelidiki hubungan antar variabel. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara pasangan skor frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam (X) dengan skor prestasi belajar mata pelajaran PAI (Y).

#### D. Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai obyek pengamatan atau fenomena yang diteliti.<sup>1</sup> Penelitian ini menggunakan dua variabel sebagai berikut :

a. Kegiatan keagamaan sebagai variabel bebas dengan indikatornya yaitu :

- Kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Quran).
- Kegiatan Pesantren Ramadhan.
- Kegiatan Salat Jum'at dan Salat Zuhur berjamaah.
- Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

b. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam sebagai variabel terikat dengan indikatornya yaitu nilai tes mata pelajaran PAI.

#### E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>2</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI (terdiri dari 9 kelas) SMA Negeri 8 Semarang pada tahun ajaran 2007-2008 yang beragama Islam yang berjumlah 304 siswa.<sup>3</sup> Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil secara acak sebanyak 4 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan dari masing-masing kelas XI yang meliputi kelas XI IS, IA dan Bahasa SMA Negeri 8 Semarang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana), menurut Sugiyono, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu dan anggota populasi dianggap homogen.<sup>4</sup> Dalam pengambilan sampel, peneliti berpedoman pada Suharsimi, yaitu apabila subyek kurang dari 100 lebih baik

---

<sup>1</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 156

<sup>2</sup> Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 117

<sup>3</sup> Dokumentasi SMA Negeri 8 Semarang tentang *Rekapitulasi Siswa SMA Negeri 8 Semarang Tahun Pelajaran 2007-2008*.

<sup>4</sup> Sugiyono, *op cit.*, hlm. 120

diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100 maka diambil antara 10-15 % atau 20%-25% atau lebih.<sup>5</sup>

Dari populasi sebanyak 304 siswa, maka penulis menggunakan 12 % untuk dijadikan sampel penelitian, jadi 12 % dari 304 adalah 36,48 siswa atau dibulatkan ke bawah menjadi 36 siswa. Dengan demikian sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 36 responden dan sudah representatif untuk dijadikan sampel serta mewakili seluruh populasi.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut :

### **a. Metode Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>6</sup> Dalam metode ini yang diberi angket adalah siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 8 Semarang yang menjadi sampel dalam penelitian ini, guna mengetahui frekuensi keikutsertaan mereka dalam kegiatan keagamaan Islam yang diadakan oleh sekolah dan prestasi belajar PAI semester I pada tahun ajaran 2007/2008.

### **b. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang tertulis, metode ini untuk menyelidiki benda-benda tertulis.<sup>7</sup> Disini peneliti memperhatikan dan mencatat secara langsung data yang didokumentasikan seperti keadaan sekolah SMA Negeri 8 Semarang, meliputi letak dan lokasi, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam, jumlah siswa dan jadwal kegiatan keagamaan Islam serta presensi

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 134

<sup>6</sup> Sugiyono, *op cit.*, hlm. 199

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *op cit.*, hlm. 148

keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan Islam terutama pada ekstrakurikuler BTA.

c. Metode Tes

Instrumen ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari mata pelajaran PAI dan setelah mengikuti kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan sekolah dalam rangka untuk menunjang prestasi belajar PAI mereka. Di sini peneliti mengadakan tes tertulis yang berbentuk pilihan ganda bagi siswa yang dibuat oleh guru PAI dan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI selama semester I dan tengah semester II yang meliputi materi aspek Al-Qur'an, aqidah, syariah, akhlak, dan tarikh.

d. Metode Observasi

Observasi, menurut Sutrisno Hadi, yaitu sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah SMA Negeri 8 Semarang yang meliputi letak dan lokasi, sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam selama berlangsungnya penelitian.

## G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga macam yaitu tes, kuesioner, informasi dokumenter dan observasi. Instrumen masing-masing variabel akan diuraikan sebagai berikut :

### 1. Instrumen Penelitian Tentang Frekuensi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam.

#### a. Definisi Konseptual.

Frekuensi adalah keajegan<sup>9</sup> (keseringan). Menurut kamus psikologi, frekuensi adalah banyaknya kejadian dari beberapa nilai dari suatu

---

<sup>8</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta : Andi Offset, 1989), hlm. 136

<sup>9</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 332

variabel.<sup>10</sup> Agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia, dan manusia serta lingkungannya.<sup>11</sup> Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad sebagai Rasul.<sup>12</sup> Secara *etimologi*, keagamaan terdiri dari kata “ke”, “agama” dan “an” yang berarti suatu tindakan dan perbuatan menjalankan ajaran-ajaran agama.

Dengan demikian, frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam adalah tingkat keseringan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam, yaitu kegiatan yang diadakan oleh sekolah untuk menunjang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yang meliputi kegiatan ko-kurikuler maupun ekstrakurikuler. Bentuk pelaksanaan kegiatan ini ada yang bersifat harian, mingguan atau bahkan ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dengan paket-paket khusus. Kegiatan keagamaan Islam tersebut ada yang diwajibkan untuk seluruh siswa yang beragama Islam seperti salat Dhuhur berjamaah dan atau salat Jumat bagi siswa laki-laki muslim dan Peringatan Hari Besar Islam serta Pesantren Ramadhan. Tetapi ada juga yang dikhususkan untuk siswa-siswa tertentu misalnya Baca Tulis Al-Qur'an (BTA).

## **b. Definisi Operasional**

Frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam adalah skor yang diperoleh dari responden atas jawaban mereka terhadap sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan obyek penelitian, yang meliputi indikator frekuensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan Islam yang terdiri dari (1) kegiatan BTA (Baca Tulis Al-Qur'an), (2) Pesantren

---

<sup>10</sup> “Frequency = The number of occurrences of the several values of some variable”, Arthur S. Reber & Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, 3<sup>rd</sup> Edition, (New York : Penguin Books, 1995), hlm.286

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 12

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : UI Press, 1985), hlm. 24

Ramadhan, (3) Salat Duhur dan salat Jumat berjamaah, (4) kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), (5) kegiatan infaq di sekolah, dan (6) pengaruh dari frekuensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan Islam terhadap prestasi belajar PAI mereka.

Untuk mengungkap data tentang frekuensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan Islam digunakan instrumen kuesioner dengan 15 butir pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban mengenai tingkat keseringan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam (baik yang bersifat harian, mingguan maupun insidental) dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar PAI siswa dengan bobot skor jawaban a = 4, b = 3, c = 2, dan d = 1.

### c. Kisi-kisi dan Butir Instrumen Penelitian Tentang Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam.

Kisi-kisi instrumen kuesioner frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam terdiri dari lima indikator, masing-masing terdiri dari 13 item pertanyaan dan satu aspek yang dipengaruhi oleh keikutsertaan siswa setelah mengikuti kegiatan keagamaan Islam yaitu prestasi belajar PAI, terdiri dari 2 item pertanyaan. Kisi-kisi instrumen frekuensi siswa mengikuti kegiatan keagamaan Islam secara lengkap terurai sebagai berikut :

**Tabel 1**

#### **Kisi-Kisi Kuesioner Frekuensi Siswa Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam**

Variabel	Indikator	No. Soal	Jmlh. Persen
X	Kegiatan ekstrakurikuler BTA (Baca Tulis Al-Qur'an)	1, 2, 3	20 %
	Kegiatan Pesantren Ramadhan di sekolah	5, 6, 7	20 %
	Kegiatan BAZIS (Badan Amal, Zakat, Infaq, Sadaqah) saat Pesantren Ramadhan	8	6,7 %
	Kegiatan Salat berjamaah di sekolah	9	6,7 %
	Kegiatan Salat Duhur dan Jumat berjamaah di sekolah	10, 11	13,3 %

	Kegiatan Infaq di sekolah setiap hari Jumat	12	6,7 %
	Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) di sekolah	13, 14	13,3 %
	Prestasi belajar PAI setelah mengikuti kegiatan keagamaan Islam	4, 15	13,3 %
Jumlah Butir Pertanyaan		15	100 %

## 2. Instrumen Penelitian Tentang Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

### a. Definisi Konseptual

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilalui, dikerjakan).<sup>13</sup> Dapat juga dikatakan bahwa prestasi bukti usaha yang dapat dicapai.<sup>14</sup> Sedangkan Clifford T. Morgan mendefinisikan belajar sebagai “*Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience.*”<sup>15</sup> (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil pengalaman yang lalu). Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).<sup>16</sup>

Dengan demikian yang dimaksud prestasi belajar PAI adalah hasil dari suatu proses belajar penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran PAI yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru, yang mencakup keutuhan dan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta mengacu pada tujuan yang hendak dicapai pada mata pelajaran PAI.

<sup>13</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 910

<sup>14</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 1983), hlm. 161

<sup>15</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York : The Mc.Grow Hill Book Company, 1971), hlm. 63

<sup>16</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6



## **b. Definisi Operasional**

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah skor jawaban yang diperoleh siswa terhadap pertanyaan tentang materi pelajaran yang terkait dengan kemampuan atau kompetensi yang terdapat dalam tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas adalah agar siswa dapat:

1. Mendeskripsikan ayat-ayat al-Quran serta mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari;
2. Menerapkan aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
5. Mendeskripsikan perkembangan tarikh Islam dan hikmahnya untuk kepentingan hidup sehari-hari.

Kelima kompetensi dasar tersebut kemudian dituangkan dalam instrumen tes prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berjumlah 50 butir berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan memilih satu jawaban yang benar diantara empat pilihan jawaban (*option*), yaitu a, b, c, dan d. Setiap pertanyaan yang dijawab benar oleh responden diberi skor 1 dan yang dijawab salah diberi skor 0. Jumlah jawaban benar kemudian dikalikan dua sehingga skor maksimal yang diperoleh oleh setiap subyek adalah 100 dan skor minimal 0.

## **c. Kisi-kisi dan Butir Instrumen Tes Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam**

Kisi-kisi instrumen tes prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (*blue print*) memuat materi pokok : (1) Iman Kepada Rasul-Rasul Allah; (2) Surat Al-Mujadalah:11, Surat Al-Isra':26-27, Surat Al-Baqarah:177, Surat Ar-Ruum:41-42, Surat Al-A'raf:56-58, Surat Sad : 27; (3) Perilaku Terpuji dan Perilaku Tercela; (4) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah; (5) Pengurusan Jenazah; dan (6) Khutbah Jum'at.

**Tabel 2**  
**Kisi-Kisi Tes Prestasi Belajar**

No	Materi Pokok	Tipe Prestasi Belajar			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
1	1.1. Iman Kepada Rasul-Rasul Allah	2,3	1	4	4
2	2.1. Surat Al-Mujadalah:11	6	5		2
	2.2. Surat Al-Isra':26-27	8,11	7,9	10	5
	2.3. Surat Al-Baqarah:177	14	12,13		3
	2.4 Surat Ar-Ruum:41-42		15,17	16	3
	2.5. Surat Al-A'raf:56-58		18		1
	2.6. Surat Sad : 27			19	1
3	3.1. Perilaku Terpuji	20	21,22	23	4
	3.2. Perilaku Tercela	24	25,26	27	4
4	4.1. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah	29,30,33,35	28, 31, 32	34	8
5	5.1. Pengurusan Jenazah	36,39	38,40	37,41	6
6	6.1. Khutbah Jum'at	43,44,45,46,47,48	42,49	50	9
	<b>Jumlah Soal</b>	20	20	10	50
	<b>Prosentase</b>	40%	40%	20%	100%

**Keterangan:** C1 : *Knowledge*  
C2 : *Comprehension*  
C3 : *Aplication*

#### H. Hasil Uji Instrumen Penelitian.

Uji coba instrumen dilaksanakan terhadap 36 responden, hasil penghitungannya sebagai berikut :

### 1. Kuesioner Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam

Pengujian validitas instrumen kuesioner frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan islam dilakukan dengan menggunakan koefisien Korelasi Product Moment ( $r$ ). Hasil analisis uji validitas butir kuesioner dari 15 butir pertanyaan yang diujicobakan kepada 36 responden, diperoleh 13 butir atau sebanyak 86,67% yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan instrumen penelitian. Butir-butir pertanyaan itu adalah nomor : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15.

Pengujian reliabilitas kuesioner frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan islam menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil analisis diperoleh  $r_{tt}$  sebesar 0,827 kemudian dikoreksi dengan harga kritik  $r$  *Product Moment*, maka  $r_{tt} = 0,827$  adalah lebih besar dari  $r$  tabel yaitu 0,330 untuk taraf kesalahan 5% untuk N-36. Dengan demikian termasuk kategori instrumen yang memiliki reliabilitas tinggi

### 2. Tes Prestasi Belajar PAI

Pengujian validitas butir tes prestasi belajar PAI dilakukan menggunakan koefisien korelasi biserial ( $r_{bis}$ ). Hasil analisis uji validitas butir tes dari 50 butir soal yang di teskan diperoleh 8 butir atau 16 % yang memenuhi persyaratan untuk dijadikan instrumen penelitian. Butir-butir soal itu adalah nomor: 4, 13, 20, 25, 26, 35, 41, 48.

Pengujian reliabilitas tes prestasi menggunakan "item and test analysis program" (ITEMAN) dengan bantuan komputer program *MS-Dost Prompt*, diperoleh  $r_{tt} = -1,12$  dan termasuk kategori instrumen yang memiliki reliabilitas rendah karena kurang dari 0.

Setelah dilakukan uji validitas butir dan reliabilitas, instrumen tes dihitung taraf kesukaran butir dan daya beda butir, diperoleh rata-rata tingkat kesukaran untuk keseluruhan butir tes sebesar 0,81 termasuk kategori cukup, sedangkan rata-rata daya beda butir sebesar 0,07 termasuk kategori kurang.

## I. Teknik Analisis Data

Dari data yang masih bersifat kuantitatif, maka peneliti menggunakan data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut :

### 1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui frekuensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan Islam di sekolah dan prestasi belajar PAI siswa-siswi SMA Negeri 8 Semarang, data yang diperoleh peneliti melalui angket dan tes tertulis mereka diskor untuk mendapatkan data kualitatif. Untuk penskoran angket menggunakan kriteria sebagai berikut :

- Untuk alternatif jawaban a dengan skor 4 yang menyatakan baik.
- Untuk alternatif jawaban b dengan skor 3 yang menyatakan sedang.
- Untuk alternatif jawaban c dengan skor 2 yang menyatakan cukup.
- Untuk alternatif jawaban d dengan skor 1 yang menyatakan kurang.<sup>17</sup>

Sedangkan untuk tes, siswa diberikan soal sebanyak 50 butir soal berbentuk pilihan ganda (*multiple choice*) dengan memilih satu jawaban yang benar di antara empat pengecoh (*distractor*) pilihan jawaban (*option*), yaitu a, b, c, dan d. Setiap pertanyaan yang dijawab benar oleh responden diberi skor 1 dan yang dijawab salah diberi skor 0. Dengan demikian apabila semua butir dijawab benar, maka skor maksimal yang diperoleh oleh setiap subyek adalah 50 dan skor minimal 0. Jumlah jawaban benar kemudian dikalikan dua sehingga skor maksimal yang diperoleh oleh setiap subyek adalah 100 dan skor minimal 0.

Data yang diperoleh subyek untuk masing-masing variabel adalah jumlah skor dari seluruh butir untuk variabel yang bersangkutan. Selanjutnya data masing-masing variabel dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*) guna mendeskripsikan skor variabel tersebut.

---

<sup>17</sup> Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991), hlm. 260

## 2. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan antara mengikuti kegiatan keagamaan (variabel X) dengan prestasi belajar PAI (variabel Y). Adapun rumusnya<sup>18</sup> adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{S_{xy}}{(S_x)(S_y)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$S_{xy}$  = kovarian X dan Y

$S_x$  = simpang baku skor X

$S_y$  = simpang baku skor Y.

## 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan analisis uji hipotesis, untuk mengecek signifikansi dari nilai ( $r_{xy}$ ) dengan nilai r yang ada pada tabel ( $r_t$ ). Jika hasilnya menunjukkan ( $r_{xy}$ ) lebih besar dari ( $r_t$ ), maka ( $r_{xy}$ ) yang diperoleh adalah signifikan yang artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sebaliknya, jika ( $r_{xy}$ ) lebih kecil dari ( $r_t$ ), berarti nonsignifikan, yakni hipotesis yang diajukan ditolak. Adapun untuk mengetahui apakah nilai ( $r_{xy}$ ) tersebut signifikan atau nonsignifikan adalah dengan menguji pada taraf signifikansi 1 % dan 5 %.

---

<sup>18</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik*, (Semarang : t.p., 2005), hlm. 12

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 1. Jenis-Jenis Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di SMA Negeri 8 Semarang yang diselenggarakan oleh Kerohanian Islam maupun program khusus dari sekolah disesuaikan dengan bentuk kegiatannya masing-masing. Sehingga dalam pelaksanaannya ada yang bersifat harian, mingguan atau bahkan ada kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu dengan paket-paket khusus. Kegiatan keagamaan Islam tersebut ada yang diwajibkan untuk seluruh siswa seperti salat berjamaah dan peringatan hari besar Islam. Tetapi ada juga yang dikhususkan untuk siswa-siswa tertentu misalnya baca tulis al-Qur'an dan latihan kader muslim. Adapun jadwal kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang dimaksud adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Jadwal Kegiatan Kerohanian Islam SMA Negeri 8 Semarang Tahun**  
**Ajaran 2007/2008<sup>1</sup>**

No	Nama/Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	Salat Zuhur Berjamaah	Setiap hari	
2	Salat Jumat Berjamaah	Setiap hari Jumat	
3	Pesantren Ramadhan	Setiap bulan Ramadhan selama 12 hari	Bergilir 2 kelas per hari
4	PHBI	Hari besar Islam	Seluruh siswa
5	BTA	Setiap Hari Rabu	Siswa khusus

---

<sup>1</sup> Dokumentasi SMA Negeri 8 Semarang tentang Jadwal Kegiatan Kerohanian Islam tahun ajaran 2007/2008

## 2. Pengelola dan Pembimbing Kegiatan Keagamaan

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh SMA Negeri 8 Semarang ini dikelola bersama oleh pihak sekolah dan OSIS bidang Kerohanian Islam. Sedangkan pembimbingnya adalah guru PAI yaitu bapak Drs. H. Zamhari dan ibu Dra. Hj. Farichah.<sup>2</sup>

## 3 Sarana dan Prasarana Kegiatan Keagamaan

Dalam melakukan kegiatan keagamaan tersedia sejumlah sarana dan prasarana di antaranya: masjid, beberapa kitab al-Qur'an dan terjemahnya, beberapa perangkat alat salat, buku-buku tuntunan salat, kitab-kitab qira'ati, ilmu tajwid dan gharib.

## B. Data Khusus Hasil Penelitian

### 1. Data tentang Keikutsertaan Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam.

Untuk mengetahui keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan, berikut ini disajikan data hasil angket tentang keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan Islam, sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4**

### Hasil Angket Tentang Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang

No	Nilai	No	Nilai
1	51	19	45
2	44	20	57
3	57	21	43
4	54	22	43
5	43	23	47
6	48	24	48
7	48	25	54
8	49	26	54
9	54	27	54
10	37	28	54
11	48	29	49

---

<sup>2</sup> *Ibid*

12	51	30	48
13	54	31	43
14	54	32	43
15	37	33	49
16	48	34	46
17	50	35	46
18	54	36	54

## 2. Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang

Data tentang prestasi belajar PAI siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang diperoleh dari nilai tes tertulis mata pelajaran PAI yang diberikan oleh peneliti. Adapun prestasi belajar PAI siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 8 Semarang adalah sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 5**

### Nilai Tes Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang

No	Jumlah Jawaban Benar	Nilai
1	40	80
2	39	78
3	41	82
4	42	84
5	38	76
6	41	82
7	41	82
8	39	78
9	42	84
10	37	74
11	39	78
12	40	80
13	39	78
14	42	84
15	37	74
16	38	76
17	40	80
18	41	82
19	41	82
20	40	80
21	42	84
22	42	84
23	40	80



24	41	82
25	43	86
26	44	88
27	44	88
28	43	86
29	40	80
30	41	82
31	39	78
32	39	78
33	40	80
34	41	82
35	39	78
36	41	82

## C. Pengujian Hipotesis

### 1. Analisis Pendahuluan

#### a. Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dikemukakan bahwa frekuensi keikutsertaan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang dalam berbagai kegiatan keagamaan Islam dinilai sangat baik, hal ini karena guru agama Islam sebagai pembina kegiatan keagamaan telah mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan tersebut dan memberikan resitasi untuk meresume setiap ceramah pada salah satu kegiatan keagamaan tersebut. Nilai keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6**

#### **Nilai Frekuensi Mengikuti Kegiatan Keagamaan Islam**

#### **Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang**

<b>Nomor Responden</b>	<b>Nilai</b>
1	51
2	44
3	57
4	54
5	43
6	48

7	48
8	49
9	53
10	37
11	48
12	51
13	54
14	54
15	37
16	48
17	50
18	54
19	45
20	57
21	43
22	43
23	47
24	48
25	54
26	54
27	54
28	54
29	49
30	48
31	43
32	43
33	49
34	46
35	46
36	54
<b>Jumlah</b>	<b>1757</b>

Dari tabel dapat diketahui nilai rata-rata keaktifan mengikuti kegiatan keagamaan Islam siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Mean (rata-rata)} &= \frac{\sum \text{Skor}}{N} = \frac{1757}{36} \\ &= 48,81 \end{aligned}$$

Dari analisis data nominasi tentang kegiatan keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang diperoleh nilai rata-rata (mean) = 48,81.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang sangat aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam. Lihat tabel berikut:

**Tabel 7**  
**Nilai Interval Tingkat Aktivitas Kegiatan Keagamaan**  
**Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang**

No	Frekuensi Tingkat Keaktifan	Interval
1	Pasif	1-15
2	Kurang Aktif	16-30
3	Cukup Aktif	31-45
4	Sangat Aktif	46-60

#### **b. Prestasi Belajar PAI**

Dari data yang telah diperoleh tentang prestasi belajar PAI siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri I Semarang, maka dapat diketahui nilai rata-rata (mean) prestasi belajar PAI sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Prestasi Belajar PAI Siswa**  
**Kelas XI SMA Negeri 8 Semarang**

Nomor Responden	Nilai
1	80
2	78
3	82
4	84
5	76
6	82
7	82
8	78
9	84
10	74
11	78
12	80
13	78
14	84
15	74
16	76

17	80
18	82
19	82
20	80
21	84
22	84
23	80
24	82
25	86
26	88
27	88
28	86
29	80
30	82
31	78
32	78
33	80
34	82
35	78
36	82
Jumlah	2912

Dari tabel dapat diketahui nilai rata-rata prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Mean (rata-rata)} &= \frac{\sum \text{Skor}}{N} = \frac{2912}{36} \\ &= 80,89 \end{aligned}$$

Dengan demikian tingkat keberhasilan pengajaran PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang dinilai sangat berhasil. Berdasarkan SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimum) mata pelajaran PAI yang ada di SMA Negeri 8 Semarang dengan nilai terendah 72. Hal ini ditunjukkan oleh nilai prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang dengan nilai rata-rata 80,89. Lihat tabel berikut:

Tabel 9

Nilai Interval Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas SMA Negeri 8 Semarang

No	Tingkat Keberhasilan Pengajaran PAI	Interval
1	Sangat Berhasil	76-100
2	Cukup berhasil	51-75
3	Kurang berhasil	26-50
4	Gagal	0-25

## 2. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang dimaksudkan untuk mengukur hubungan antara mengikuti kegiatan keagamaan (variabel X) dengan prestasi belajar PAI (variabel Y). Adapun rumusnya<sup>3</sup> adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{S_{xy}}{(S_x)(S_y)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$S_{xy}$  = kovarian X dan Y

$S_x$  = simpang baku skor X

$S_y$  = simpang baku skor Y

---

<sup>3</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Statistik*, (Semarang : t.p, 2005), hlm. 12

Sebelum perhitungan dengan rumus *korelasi product moment*, terlebih dahulu dibuat tabel kerja sebagai berikut:

**Tabel 10**

**Tabel Kerja Korelasi Variabel X dan Variabel Y**

No	X	Y	$x = X - \bar{X}$	$y = Y - \bar{Y}$	$x^2$	$y^2$	xy
1	51	80	2,19	-0,89	4,82	0,79	-1,95
2	44	78	-4,81	-2,89	23,09	8,35	13,88
3	57	82	8,19	1,11	67,15	1,23	9,10
4	54	84	5,19	3,11	26,98	9,68	16,16
5	43	76	-5,81	-4,89	33,70	23,90	28,38
6	48	82	-0,81	1,11	0,65	1,23	-0,90
7	48	82	-0,81	1,11	0,65	1,23	-0,90
8	49	78	0,19	-2,89	0,04	8,35	-0,56
9	53	84	4,19	3,11	17,59	9,68	13,05
10	37	74	-11,81	-6,89	139,37	47,46	81,33
11	48	78	-0,81	-2,89	0,65	8,35	2,33
12	51	80	2,19	-0,89	4,82	0,79	-1,95
13	54	78	5,19	-2,89	26,98	8,35	-15,01
14	54	84	5,19	3,11	26,98	9,68	16,16
15	37	74	-11,81	-6,89	139,37	47,46	81,33
16	48	76	-0,81	-4,89	0,65	23,90	3,94
17	50	80	1,19	-0,89	1,43	0,79	-1,06
18	54	82	5,19	1,11	26,98	1,23	5,77
19	45	82	-3,81	1,11	14,48	1,23	-4,23
20	57	80	8,19	-0,89	67,15	0,79	-7,28
21	43	84	-5,81	3,11	33,70	9,68	-18,06
22	43	84	-5,81	3,11	33,70	9,68	-18,06
23	47	80	-1,81	-0,89	3,26	0,79	1,60
24	48	82	-0,81	1,11	0,65	1,23	-0,90
25	54	86	5,19	5,11	26,98	26,12	26,55
26	54	88	5,19	7,11	26,98	50,57	36,94
27	54	88	5,19	7,11	26,98	50,57	36,94
28	54	86	5,19	5,11	26,98	26,12	26,55
29	49	80	0,19	-0,89	0,04	0,79	-0,17
30	48	82	-0,81	1,11	0,65	1,23	-0,90
31	43	78	-5,81	-2,89	33,70	8,35	16,77
32	43	78	-5,81	-2,89	33,70	8,35	16,77
33	49	80	0,19	-0,89	0,04	0,79	-0,17
34	46	82	-2,81	1,11	7,87	1,23	-3,12
35	46	78	-2,81	-2,89	7,87	8,35	8,10
36	54	82	5,19	1,11	26,98	1,23	5,77
<b>Jmlh</b>	<b>1757</b>	<b>2912</b>	<b>-0,16</b>	<b>-0,04</b>	<b>913,61</b>	<b>419,55</b>	<b>372,2</b>

Dari tabel kerja tersebut diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

$$N = 36$$

$$d.k = N-1=35$$

$$\sum X = 1757$$

$$\sum Y = 2912$$

$$\sum X^2 = 913,61$$

$$\sum Y^2 = 419,55$$

$$\sum XY = 372,2$$

Dari nilai-nilai tersebut maka dapat dicari ( $r_{xy}$ ) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

I. Menghitung kovarian XY dengan rumus :

$$S_{xy} = \frac{\sum xy}{d.k.} = \frac{372,22}{35} = 10,63$$

II. Menghitung Varian X dan Simpang Baku X dengan rumus:

a. Varian X

$$Sx^2 = \frac{\sum x^2}{d.k.} = \frac{913,64}{35} = 26,10$$

b. Simpang Baku X

$$Sx = \sqrt{Sx^2} = \sqrt{26,10} = 5,109 = 5,11$$

III. Menghitung Varian Y dan Simpang Baku Y dengan rumus:

a. Varian Y

$$Sy^2 = \frac{\sum y^2}{d.k.} = \frac{419,56}{35} = 11,99$$

b. Simpang Baku Y

$$Sy = \sqrt{Sy^2} = \sqrt{11,99} = 3,462$$

IV. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{S_{xy}}{(S_x)(S_y)} \\ &= \frac{10,63}{(5,11)(3,46)} = \frac{10,63}{17,68} \\ &= \mathbf{0,601} \end{aligned}$$

Setelah hasil koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) ditemukan yaitu sebesar 0,601, kemudian dicari koefisien determinasinya (koefisien penentu=KP) yang merupakan besarnya pengaruh nilai variabel X terhadap variasi nilai variabel Y, dengan rumus  $KP=r^2 \times 100\%$ <sup>4</sup>, sehingga bila dicari akan ditemukan nilai sebagai berikut,

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,601)^2 \times 100\% \\ &= 0,3612 \times 100\% \\ &= 36,12\% \end{aligned}$$

Kemudian hasil dari koefisien determinasi yang menunjukkan kadar hubungan variabel X terhadap variabel Y sebesar 0,3612 (36,12%) diuji signifikansinya menggunakan “t-test” dengan db = n-2 = 34 menggunakan rumus<sup>5</sup>,  $t = r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2_{xy}}}$ , sehingga bila dicari akan ditemukan nilai sebagai berikut,

$$\begin{aligned} t &= r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2_{xy}}} \\ &= 0,601 \sqrt{\frac{36-2}{1-0,3612}} \end{aligned}$$

<sup>4</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 248

<sup>5</sup> Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hlm. 275



$$\begin{aligned}
&= 0,601 \sqrt{\frac{34}{0,6388}} \\
&= 0,601 \sqrt{53,2247} \\
&= (0,601) (7,295) \\
&= 4,3842.
\end{aligned}$$

### 3. Analisis Lanjut

Analisis lanjut ini merupakan pengolahan data lebih lanjut dari analisis sebelumnya yaitu mengenai pengaruh frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang.

Berdasarkan pada analisis pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa nilai ( $r_{xy}$ ) signifikan baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Hasil ini menunjukkan bahwa keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan mempunyai pengaruh yang positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. Dengan demikian berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari analisis statistik dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* di atas, diperoleh bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y ( $r_{xy}$ ) adalah 0,601.

Untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan sebagaimana dalam bab II, yaitu “frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam mempunyai pengaruh yang positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang”, maka hasil  $r_{xy}$  yang telah diperoleh dari analisis statistik diuji signifikansinya dengan cara membandingkan nilai  $r_{xy}$  dengan nilai  $r_t$  yang ada pada tabel  $r_t$ .

Jika hasilnya menunjukkan  $r_{xy}$  lebih besar dari  $r_t$ , maka  $r_{xy}$  yang diperoleh adalah signifikan yang artinya hipotesis yang diajukan dapat

diterima. Sebaliknya, jika  $r_{xy}$  lebih kecil dari  $r_t$ , berarti non signifikan, yakni hipotesis yang diajukan ditolak.

Adapun untuk mengetahui apakah nilai  $r_{xy}$  tersebut signifikan atau non signifikan adalah dengan menguji pada taraf signifikansi 1 % dan 5 % yaitu:

1. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh hasil;  $r_{xy} = 0,601$  sedangkan  $r_t (0,01) = 0,418$  (lihat tabel r). Jadi,  $r_{xy} > r_t (0,01) =$  signifikan, yang berarti:

Ha diterima

Ho ditolak

2. Pada taraf signifikan 5 % diperoleh hasil;  $r_{xy} = 0,601$  sedangkan  $r_t (0,05) = 0,325$  (lihat tabel r). Jadi,  $r_{xy} > r_t (0,05) =$  signifikan, yang berarti:

Ha diterima

Ho ditolak

Kemudian untuk mengetahui kadar hubungan antara kedua variabel dilakukan penghitungan koefisien determinasi yang menghasilkan nilai sebesar 0,3612 (36,12%) artinya sumbangan atau pengaruh variabel X (frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI) adalah sebesar 36,12%, sisanya 63,88% disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti media, metode, lingkungan pembelajaran, dan sebagainya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan.

Hasil uji signifikansi koefisien determinasi menggunakan “t-test” menghasilkan nilai sebesar 4,3842, dan setelah dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5% dengan db = 34 sebesar 2,042, maka  $t_h > t_t$  yang berarti signifikan. Dengan demikian Ho ditolak. Hal ini menunjukkan keberartian korelasi antara variabel X terhadap variabel Y.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti ada beberapa kendala, walaupun hanya berskala kecil di antaranya:

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 8 Semarang khususnya kelas XI yang berjumlah 305 siswa dan mengambil sampel hanya 36 siswa,

sehingga belum bisa mewakili sepenuhnya dari seluruh siswa di SMA Negeri 8 Semarang.

2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini bukan satu-satunya yang dapat mengungkapkan keseluruhan aspek yang diteliti, meskipun telah divalidasi dan diujicobakan. Misalnya, untuk mengungkap data tentang frekuensi siswa dalam mengikuti kegiatan keagamaan Islam tidak cukup hanya menggunakan kuesioner saja, melainkan perlu adanya wawancara dan observasi yang mendalam dengan menggunakan tolok ukur yang lebih representatif. Sedangkan untuk mengungkap data tentang prestasi belajar PAI tidak cukup menggunakan indikator validitas dan reliabilitas, taraf kesukaran butir, daya beda butir, namun perlu dicari juga fungsi efektivitas distraktor.

Dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan di atas, maka dapat dikatakan dengan sejujurnya, bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang telah dilakukan di SMA Negeri 8 Semarang. Akan tetapi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah simpulan sementara, karena dapat diuji keabsahannya kembali di tempat berbeda dan tentunya dengan hasil yang berbeda pula, bahwa frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam tidak dapat mempengaruhi prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa, sehingga hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini dapat ditolak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Frekuensi dan keaktifan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang dalam mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah termasuk sangat aktif sehingga dapat menunjang prestasi belajar PAI yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 48,81.
2. Rata-rata prestasi belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang adalah 80,89 dan berpredikat sangat baik yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pengajaran PAI adalah sangat berhasil.
3. Sesuai dengan analisis kuantitatif di atas, menunjukkan bahwa frekuensi keikutsertaan siswa dalam kegiatan keagamaan Islam mempunyai pengaruh yang positif dan meyakinkan terhadap prestasi belajar PAI pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Semarang. Hal ini dibuktikan dengan analisis statistik menggunakan rumus *korelasi product moment* dan uji hipotesis, dengan nilai  $r_{xy}$  sebesar 0,601 dan setelah diuji hipotesis dengan tabel  $r$  menghasilkan  $r_{xy} > r_t$ , baik pada taraf signifikansi 5 % maupun 1 %. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.
4. Kadar hubungan antara kedua variabel setelah dilakukan penghitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 0,3612 (36,12%) artinya sumbangan atau pengaruh variabel X (frekuensi mengikuti kegiatan keagamaan Islam) terhadap variabel Y (prestasi belajar PAI) adalah sebesar 36,12%, sisanya 63,88% disebabkan oleh faktor-faktor lain, seperti media, metode, lingkungan pembelajaran, dan sebagainya yang tidak dimasukkan dalam perhitungan. Hasil uji signifikansi koefisien determinasi menggunakan "t-test" menghasilkan nilai sebesar 4,3842, dan setelah dikonsultasikan dengan nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%

dengan  $db = 34$  sebesar 2,042, maka  $t_h > t_t$  yang berarti signifikan. Dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan keberartian korelasi antara variabel X terhadap variabel Y.

## **B. Saran-Saran**

Dalam rangka memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide-ide berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar PAI siswa, peneliti memberikan saran-saran yang mudah-mudahan bermanfaat yaitu:

### 1. Saran bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti yang akan datang, hendaknya mencari pokok permasalahan yang lain yang kemungkinan dapat mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa, sehingga bisa memberikan sumbangan dan ide-ide kepada guru dan sekolah berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar PAI siswa.

### 2. Saran bagi guru mata pelajaran PAI

Seorang guru diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat belajar pada siswa agar lebih terpacu dalam meningkatkan prestasi belajar PAI mereka. Hendaknya kegiatan-kegiatan keagamaan Islam lebih dioptimalkan perannya dengan tetap mengutamakan kualitas dan segi manfaat dengan selalu bertumpu pada implikasi kegiatan tersebut terhadap prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Saran bagi siswa

Siswa diharapkan untuk bisa secara aktif mengikuti kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan oleh sekolah agar dapat menunjang prestasi belajar PAI, karena mata pelajaran PAI dikembangkan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist dan tidak sekedar berhenti pada teori akan tetapi lebih kepada pengamalan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Penutup**

Tiada puji dan puja syukur yang patut dipersembahkan melainkan hanya kepada Allah SWT. Seiring dengan karunia dan limpahan rahmat yang diberikan kepada segenap makhluk manusia, maka dengan hidayah Allah pula tulisan sederhana ini dapat diangkat dalam skripsi

Meskipun tulisan ini telah diupayakan secermat mungkin namun pasti ada kekurangan dan kekeliruan yang tidak disengaja, baik dari segi materi, analisis maupun metodologi. Hal ini disebabkan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran-saran dan kritik yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan yang positif untuk kemajuan Pendidikan Agama Islam. Semoga Allah SWT meridhoinya. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam, Paradigma Humanisme Teosentris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005
- al-Bukhari, Al-Imam Abu Abdillah Muhammad bin Ismail ibn al-Mughirah ibn Bardizbah, *Sahih al-Bukhari*, Juz I, Beirut : Dar al-Fikr, t.t
- \_\_\_\_\_, *Sahih al-Bukhari*, Juz 6, Beirut : Dar al-Fikr, t.t.
- al-Syaibani, Omar Muhammad al-Toumi, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj. Hasan Langgulung, Jakarta : Bulan Bintang, 1979
- Arifin, Muzayyin, Prof. H., M. Ed., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2000
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Ash-Shabuuni, Muhammad Ali, *Attibyan fii Ulumul Qur'an*, Beirut : Alimul Kutub, t.t.
- Aziz, Shaleh Abdul dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I Mesir: Darul Ma'aris, t.t.
- Bisri, Chasan, *Pengaruh Tempat Tinggal dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa-Siswi SMA Futuhiyyah Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2004/2005*, Tidak diterbitkan, Tesis Program Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang (konsentrasi Pendidikan Islam), 2005
- Dahlan, Abdul Aziz (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Jilid 5, Qan-Tas, Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996
- Dalen , D. B. Van., "The Role of Hypothesis in Educational Research" dalam W. J. Gephart & R. B. Ingle (ed.), *Educational Research : Selected Readings*, Columbus : Charles E. Merrill Pub. Co., 1969
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung : Penerbit Diponegoro, 2006

- Dokumentasi SMA Negeri 8 Semarang tentang *Rekapitulasi Siswa SMA Negeri 8 Semarang Tahun Pelajaran 2007-2008*.
- Echols, John M. dan Shadily, Hassan, *Kamus Inggris Indonesia, An English-Indonesia Dictionary*, Jakarta : PT Gramedia, 2000
- Gyms, Jungle, *The Evolution of Animal Play*, dalam <http://en.wikipedia.org/wiki/Learning> diunduh pada 23 April 2008
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta : Andi Offset, 1989
- Hadjar, Ibnu, Drs. M. Ed., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Statistik*, Semarang : t.p., 2005
- Hasan, Iqbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*, Jakarta : Gaya Media Pertama, 1999
- Jalaludin, Prof. Dr. H., *Teologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia, 1991
- Majid, Abdul, S. Ag, dan Dian Andayani, S. Pd., *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung : Rosda, 2005
- Mangkuatmodjo, Soegyarto, *Statistik Lanjutan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, cet. Ke-IV, Bandung : PT al-Ma'arif, 1980
- McMillan, J. H. & Schumacher, S., *Research in Education : A Conceptual Introduction*, 2<sup>nd</sup> Ed., Glenview, IL : Scott, Foresman and Co., 1989
- Morgan, Clifford T, *Introduction to Psychology*, New York : The Mc.Graw Hill Book Company, 1971
- Nasution, Harun., *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : UI Press, 1985
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2006



- Poerwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Rosda, 1995
- Rahim, Husni, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : PT Logos Wacana Ilmu, 2001
- Reber, Arthur S. & Emily S. Reber, *The Penguin Dictionary of Psychology*, 3<sup>rd</sup> Edition, New York : Penguin Books, 1995
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995
- Steenbrink, Karel A., *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*, Jakarta : PT Pustaka LP3ES, 1986
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 1989
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2007
- Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Rosda, 2001
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1991
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1995
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Rosda, 2004
- Thoha, Chabib dan Syaifuddin Zuhri, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Ulfah, Nur Afni, *Studi Korelasi Tentang Aktivitas Shalat terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SLTP N 31 Semarang*, Tidak diterbitkan, Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2004
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, dalam Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006

Winkel, W.S., *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta : Gramedia, 1983

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1991

\_\_\_\_\_, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo : Ramadhani, 1993

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Khusniah Wijayanti

Tempat, Tanggal Lahir : Klaten, 31 Januari 1986

Alamat : Sidomulyo Rt. 09/Rw. 05 Sidowayah Polanharjo Klaten

Riwayat Pendidikan : 1. MIN Nglungge-Sidowayah lulus tahun 1998  
2. MTs. Muh. 4 Polanharjo lulus tahun 2001  
3. MAN 1 Boyolali lulus tahun 2004  
4. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Semester VIII